

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tiga anak kecil
Dalam langkah malu-malu
Datang ke Salemba
Sore itu
“ini dari kami bertiga
Pita hitam pada karangan bunga
Sebab kami ikut berduka
Bagi kakak yang ditembak mati siang tadi”

Penggalan kalimat di atas berasal dari puisi yang berjudul “Tirani” yang dikarang oleh Taufik Ismail¹ (1992). Puisi tersebut menceritakan tentang keharuan dan rasa duka yang disampaikan oleh anak-anak kecil yang bersimpati terhadap nasib kakak-kakaknya yang telah ditembak mati.

Sebuah puisi dapat menyiratkan sebuah makna, baik hubungan makna antar bait maupun antar larik. Makna tersebut didapatkan karena adanya kohesi dan koherensi dalam puisi tersebut. Seperti puisi tersebut dapat dilihat hubungan kekohesian dan kekoherensiannya. Kohesi adalah keserasian unsur-unsur dalam

¹ Ismail, Taufik. 1992. “Karangan Bunga”. Dalam Esten, Mursal (Ed), Memahami Puisi (hlm. 92). Bandung : Angkasa.

kalimat yang saling berkaitan, sedangkan koherensi adalah keserasian makna yang timbul dalam kalimat. Hubungan baris pertama pada kalimat “tiga anak kecil” dan pada baris kedua “dalam langkah malu-malu” tidak kohesif, karena tidak ada keserasian unsur (kata yang diulang atau mengacu kepada suatu hal) yang sama. Tetapi koheren karena terdapat keserasian makna yang menyatakan tiga orang anak kecil melangkah dengan keragu-raguan. Pada baris kedua “dalam langkah malu-malu” dan ketiga “datang ke Salemba” tidak kohesif karena tidak terdapat keserasian unsur pada kedua baris tersebut. Tetapi koheren karena terdapat keserasian makna yang menyatakan dalam langkah yang ragu-ragu, mereka datang ke Salemba. Sedangkan pada baris ketiga “datang ke Salemba” dan baris keempat “sore itu” adalah kalimat yang kohesif dan koheren. Kohesif karena terdapat keserasian unsur yang terdapat di dalamnya, kata *itu* pada kalimat “sore itu” mengacu kepada kata *datang* pada baris sebelumnya. Kekoherenan pada kedua baris tersebut menyatakan makna pada saat datang ke Salemba, ketika itu sore hari. Pada baris keempat “sore itu” dan baris kelima “ini dari kami bertiga” adalah kalimat tidak kohesif karena tidak terdapat keserasian unsur pada kedua kalimat tersebut. Akan tetapi terdapat kekoherenan pada kedua baris tersebut yang

menyatakan pada sore hari ketiga anak tersebut memberikan sesuatu. Pada baris kelima “ini dari kami bertiga” dan baris keenam “pita hitam pada karangan bunga” merupakan kalimat tidak kohesif tetapi koheren. Tidak kohesif karena tidak ada keserasian unsur dalam kalimat tersebut. Tetapi koheren karena ada hubungan makna yang menyatakan pita hitam pada karangan bunga itu diberikan oleh ketiga anak tersebut. Pada baris keenam “pita hitam pada karangan bunga” dan pada baris ketujuh “sebab kami ikut berduka” merupakan kalimat yang kohesif karena terdapat keserasian unsur pada kedua kalimat tersebut, yang terletak pada kata *sebab* karena kata tersebut merupakan kata penghubung pada kedua kalimat tersebut. Adanya kata penghubung pada kedua kalimat tersebut menciptakan kekoherenan pada kalimat tersebut yang menyatakan keserasian makna yang menyatakan wujud rasa duka yang mereka berikan berupa pita hitam pada karangan bunga. Kalimat ketujuh “sebab kami ikut berduka” dan kedelapan “bagi kakak yang ditembak mati tadi siang” adalah kalimat yang tidak kohesif karena tidak terdapat keserasian unsur yang terdapat pada kedua kalimat tersebut. Akan tetapi koheren karena terdapat keserasian makna yang menyatakan akibat kematian seorang kakak menimbulkan duka bagi ketiga anak.

Kohesi dan koherensi adalah sesuatu yang menciptakan suatu wacana. Wacana adalah kesatuan makna atau semantis antarbagian di dalam suatu bangunan bahasa. Kohesi adalah keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara sistematis. Sedangkan koherensi adalah 'keberterimaan suatu tuturan atau teks karena kepaduan semantisnya' sehingga koherensi dapat diartikan hubungan antara teks dan faktor di luar teks berdasarkan pengetahuan seseorang. (Kushartanti 2005 : 96).

Kohesi dan koherensi adalah salah satu bidang ilmu yang terdapat dalam ilmu pragmatik. Ilmu pragmatik dapat dipergunakan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi. Pragmatik adalah bahasan yang mengkaji makna yang dipengaruhi oleh hal-hal di luar bahasa. Leech (1983 : 10) mengungkapkan "*Pragmatic is to distinguish the study of the general condition of communicative use of language, and to exclude more specific 'local' condition of language use*". Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pragmatik dapat digunakan untuk mempelajari bagaimana suatu ungkapan mempunyai makna dalam sebuah situasi.

Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan ekspresi penulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, makna puisi dapat ditelaah menurut pragmatik dari segi kohesi dan koherensi. Hal tersebut menarik bagi penulis untuk meneliti masalah ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan kekohesian dalam bait puisi bahasa Jepang ?
2. Bagaimana hubungan kekoherensian dalam bait puisi bahasa Jepang ?
3. Bagaimana hubungan kohesi dan koherensi dalam puisi bahasa Jepang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan semua orang pastilah mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah :

1. Mendeskripsikan hubungan kekohesian dalam bait puisi bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan hubungan kekoherensian dalam bait puisi bahasa Jepang.
3. Mendeskripsikan hubungan kohesi dan koherensi dalam puisi bahasa Jepang.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam membuat karya tulis ini adalah metode deskriptif yang dikemukakan oleh Djajasudarma “Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata atau gambar, data tersebut digambarkan sesuai hakikatnya (ciri-cirinya yang asli), kemudian didipilah (diklasifikasi berdasarkan kriteria ilmiah tertentu) secara intuitif kebahasaan.” (Djajasudarma, 1993 : 15)

Selain itu, metode yang digunakan oleh penulis adalah observasi pustaka. Penulis mengambil sumber data dari buku-buku. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data berupa puisi bahasa Jepang.
2. Mengklasifikasikan data puisi bahasa Jepang yang sudah terkumpul.
3. Menganalisa data puisi bahasa Jepang yang telah ditemukan
4. Membuat kesimpulan dari data puisi bahasa Jepang yang telah dianalisis
dan menyimpulkan hasil analisis

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini, disajikan dalam 4 bab. Bab I, mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, dan Organisasi Penulisan. Bab II Landasan Teori yang mencakup Tinjauan Makna Puisi berdasarkan Analisis Kohesi dan Koherensi. Bab III Analisis Puisi dari bab II disertai Analisi Kohesi dan Koherensi. Bab IV kesimpulan dari bab III. Selain itu disertai pula Daftar Pustaka, Sinopsis, Riwayat Hidup penulis.

Sistem penulisan yang dipergunakan oleh penulis, dengan maksud agar pembaca dapat memahami maksud dan tujuan penulis dalam pembahasan masalah yang diangkat oleh penulis.